

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Menejemen Perawatan Diri Untuk Meningkatkan Pengetahuan Keluarga Dan Pasien Gagal Jantung Di Desa Mendatte

Hasna¹, Anshar Rante², Djusmadi Rasyid³, Warda⁴, Marwa Sariati⁵

¹Mahasiswa Akper Sawerigading Pemda Luwu

^{2,3,4,5} Dosen Akper Sawerigading Pemda Luwu

²email anchamkes@gmail.com

Abstract

Gagal jantung adalah penyakit kardiovaskular yang paling umum dan berhubungan dengan faktor risiko yang tidak terkontrol. Manajemen perawatan diri adalah kemampuan pasien gagal jantung untuk mengelola diri dan penyakitnya. Berdasarkan data penelitian dari pusat pelayanan, terdapat 30 pasien gagal jantung dan 30 pasien gagal jantung dalam keluarga. Tujuan pengabdian adalah untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan keluarga dan pasien gagal jantung dalam perawatan diri. Penyuluhan dilaksanakan di gedung Puskesmas yang dihadiri oleh 30 pasien penderita penyakit jantung. Media surat kabar digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan penyuluhan, yang disampaikan oleh pembicara secara lisan dalam waktu 45 menit, dan dilanjutkan dengan evaluasi dan pembaharuan pembuktian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% responden memahami materi yang diberikan. Hal ini tercermin dari jawaban atas pertanyaan dan kemauan keluarga dan pasien untuk berolahraga kembali setelah simulasi selama evaluasi. Manajemen perawatan diri dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan simulasi.

Kata Kunci: Prowatan diri, Pengetahuan, gagal Jantung

Abstrak

Heart failure is the most common cardiovascular disease and is associated with uncontrolled risk factors. Self-care management is the ability of heart failure patients to manage themselves and their disease. Based on research data from the service center, there are 30 heart failure patients and 30 heart failure patients in the family. The purpose of the service is to expand the knowledge and skills of families and heart failure patients in self-care. The counseling was held in the health center building which was attended by 30 patients with heart disease. Newspaper media was used as a tool in counseling activities, which was delivered by the speaker orally within 45 minutes, and continued with evaluation and renewal of evidence. The results showed that 90% of respondents understood the material provided. This was reflected in the answers to questions and the willingness of families and patients to exercise again after the simulation during the evaluation. Self-care management can be improved through training and simulation.

Key Word: Self-Care, Heart Failure, Knowledge,

*Penulis Korespondensi : Anshar Rante

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Gagal jantung merupakan penyakit kardiovaskuler tersering yang disebabkan oleh prevalensi faktor risiko yang tidak terkontrol (hipertensi, diabetes dan obesitas). Gagal jantung ditandai dengan kelelahan dan sesak napas yang disebabkan oleh disfungsi ventrikel kiri, menjadikan gagal jantung sebagai tahap akhir dari semua penyakit kardiovaskular. Prevalensi gagal jantung dan kematian meningkat sekitar 26 juta orang di seluruh dunia. Orang dengan penyakit jantung memiliki gejala, sehingga perawatan diri diperlukan untuk mendukung pasien, terutama mereka yang memiliki kondisi kronis, yang ingin meningkatkan atau mengelola kesehatannya dalam kehidupan sehari-hari. Pasien dengan gagal jantung harus dirawat di rumah sakit beberapa kali dan biaya untuk pasien tinggi. Alasan utama pasien dirawat di rumah sakit berulang kali adalah ketidakmampuan pasien untuk memantau dan mengontrol gagal jantungnya secara mandiri. Frekuensi masuk rumah sakit juga menunjukkan komplikasi gagal jantung.

Perawatan diri adalah kemampuan pasien dengan gagal jantung untuk mengelola diri dan penyakit mereka. Perawatan diri yang baik pada pasien dengan gagal jantung dikaitkan dengan penurunan risiko kematian dan rehospitalisasi. Perawatan diri untuk orang dengan gagal jantung mencakup penyesuaian perilaku seperti memantau dan mengobati gejala dan mencari perawatan medis yang komprehensif, menghindari atau berhenti merokok, membatasi asupan natrium dan cairan, melakukan aktivitas ringan namun teratur, dan mematuhi pengobatan. Intervensi atau perbaikan dalam program kesehatan dapat berfungsi sebagai dasar untuk manajemen diri yang lebih baik.

Proses perawatan diri bagi penderita gagal jantung dapat melibatkan keluarga. Keluarga merupakan sumber utama dukungan sosial dalam mengelola perawatan diri dengan memberikan perawatan emosional, pengalaman, dan langsung kepada pasien gagal jantung. Keterlibatan dan dukungan anggota keluarga dapat menjadi penting untuk perilaku perawatan diri. Keluarga dan pasien dengan gagal jantung harus diberi informasi yang memadai tentang penyakit mereka dan membangun perawatan diri yang tepat untuk memastikan kelangsungan hidup. Kurangnya pengetahuan dan sikap keluarga mengenai perawatan pasien gagal jantung dapat menimbulkan perilaku yang tidak sesuai untuk perawatan pasien gagal jantung di rumah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perawatan diri adalah pengetahuan yang memadai tentang penyakit. Selain itu, beberapa faktor penting yang berperan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, penyakit penyerta

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

serta dukungan keluarga dan sosial. Manajemen perawatan diri dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan simulasi. Pemberian pendidikan dan pelatihan yang mendukung untuk meningkatkan perilaku perawatan diri pada pasien gagal jantung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meredakan gejala, dan mengurangi ketidaknyamanan pasien.

II. METODE

Kegiatan pelatihan dan pemberian edukasi manajemen perawatan mandiri kepada pasien dan keluarga penderita gagal jantung di lakukan oleh mahasiswa dari Akper Sawerigading Pemda Luwu. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara mengumpulkan masyarakat yang sesuai dengan sasaran yaitu pasien atau keluarga dengan penyakit gagal jantung. Kegiatan pelatihan dan pemberian edukasi manajemen perawatan mandiri kepada pasien dan keluarga penderita gagal jantung yang dilaksanakan di Desa Mendatte Dusun Lura, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Endreng pada Rabu, 15 Februari 2022 menggunakan media Leaflet dan terkait manajemen gagal jantung. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu terdiri dari 30 peserta yang merupakan semua pasien gagal jantung di Dusun Lura, dan 20 peserta yang merupakan keluarga dari penderita gagal jantung. Pengumpulan data untuk pengetahuan dan keterampilan keluarga maupun pasien dengan gagal jantung dilakukan dengan wawancara secara langsung dan re-demonstrasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan masyarakat melalui metode promosi meningkatkan pengetahuan umum tentang gagal jantung dan meningkatkan kesadaran setiap individu akan perbaikan gaya hidup yang kini dapat dimulai secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Berdasarkan hasil pendidikan kesehatan tersebut, para peneliti yang melakukan konsultasi berpendapat bahwa gejala gagal jantung seringkali ada di setiap target, namun tanda-tanda gejala gagal jantung yang ada diabaikan, sehingga kelompok peneliti terus menekankan dan memberi semangat. Anda masyarakat untuk menjaga kesehatan diri sendiri dengan mencintai diri sendiri, yang juga berarti mencintai keluarga. Hasil dan pembahasan pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan keluarga dan pasien gagal jantung dibagi menjadi 3 tahap.

1. Ajukan pertanyaan terbuka kepada pasien dan keluarga Hasil pertanyaan terbuka menunjukkan bahwa masih banyak pasien dan keluarga yang belum mengetahui cara merawat pasien gagal jantung sendiri. Mereka masih percaya bahwa penyakit jantung bukanlah penyakit yang berbahaya, sehingga banyak penderitanya yang masih belum

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

sadar akan kondisi kesehatannya. Penderita masih banyak melanggar hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian diri.



Gambar 1 : Pertanyaan secara terbuka

2. Kegiatan Edukasi dan Pelatihan

Dari hasil yang didapatkan bahwa masih banyak pasien dan keluarga yang tidak memperhatikan kesehatannya, maka dilakukan edukasi dan pelatihan. Selama proses edukasi dan pelatihan pasien mengikuti kegiatan dengan kooperatif dan memperhatikan dengan seksama. Banyak pasien yang melihat bagaimana proses manajemen perawatan diri dilaksanakan. Edukasi dilakukan dengan memberikan materi melalui power point dan memberikan booklet kepada peserta. Pelatihan dilakukan juga dengan memberikan suatu tindakan secara langsung kepada peserta.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 2 : Edukasi sekaligus melakukan pemeriksaan

3. Evaluasi dengan Re-Demonstrasi

Keluarga dan pasien dengan gagal jantung dikatakan sudah memahami yaitu ketika mereka bisa melakukan tindakan manajemen diri secara mandiri tanpa dibimbing lagi. Evaluasi dilaksanakan pada hari yang sama setelah dilakukan edukasi dan pelatihan. Pemateri akan mengajukan sebuah beberapa pertanyaan terkait materi edukasi. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh pemateri adalah “Apa saja tanda dan gejala dari penyakit gagal jantung?”. Dari 30 peserta, terdapat 25 peserta yang dapat menjawab dengan tepat. Jawaban yang didapatkan dari beberapa peserta rata-rata yaitu seperti “Mengalami nyeri dada, sesak napas, mudah lelah, jantung berdebar-debar, dan kaki bengkak.” Re-demonstrasi dilaksanakan dengan peserta mengulangi kembali tindakan yang dilakukan ketika pelatihan secara mandiri. Salah satu keterampilan yang dilakukan ketika re-demonstrasi adalah memberikan salah satu contoh aktivitas fisik yang aman bagi penderita gagal jantung. (Agustina, 2017)

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan telah berhasil dan berjalan dengan baik, yaitu memberikan edukasi dan simulasi manajemen perawatan mandiri secara langsung kepada keluarga dan pasien dengan gagal jantung di Desa Mendatte Dusun Lura, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Endrekang Hasil dari kegiatan menunjukkan 85% responden memahami materi yang diberikan, hal ini tampak dari respon pertanyaan dan keinginan dari keluarga dan pasien untuk mempraktekan kembali setelah simulasi di waktu evaluasi. Peningkatan tingkat pengetahuan yang ditunjukkan dalam hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa perlu adanya dukungan pengetahuan yang secara kontinu diberikan kepada masyarakat terutama pada keluarga dan pasien sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada direktur Akper Sawerigading Pemda Luwu yang banyak membantu terlaksananya kegiatan ini. Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Kepala desa Mendatte yang banyak membantu kami dalam proses kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., A. Y., & I. B. (2017). Pengalaman Pasien Gagal Jantung Kongestif Dalam Melaksanakan Perawatan Mandiri. *Healthy-Mu Journal*, 1.
- Arifah, I., & Sharfina, M. F. (2019). Hambatan Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.23917/jk.v11i2.7532>
- Benjamin, E. J., Muntner, P., Alonso, A., Bittencourt, M. S., Callaway, C. W., Carson, A. P., Chamberlain, A. M., Chang, A. R., Cheng, S., Das, S. R., Delling, F. N., Djousse, L., Elkind, M. S. V., Ferguson, J. F., Fornage, M., Jordan, L. C., Khan, S. S., Kissela, B. M., Knutson, K. L., ... Virani, S. S. (2019). Heart Disease and Stroke Statistics-2019 Update: A Report From the American Heart Association. *In Circulation* (Vol. 139, Issue 10).
- Kelompok Kajian Kardiovaskuler Universitas Brawijaya. Peningkatan Kemampuan Manajemen Mandiri (Self Care) Pada Pasien dan Keluarga Yang Mengalami Gagal Jantung <http://kardio.ub.ac.id/peningkatan-kemampuan-manajemen-mandiri-self-care-pada-pasien-dan-keluarga-yang-mengalami-gagal-jantung/>
- Muhammad Abu, La Masahuddin, Andi Wahyuni Pengaruh Edukasi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Di Rumah Sakit Pelamonia Makassar <https://ojs.iikpelamonia.ac.id/index.php/Garuda/article/download/278/302/>